

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua Tahun 2010 – 2021

Mansur Hany*, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mansurhany333@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

Abstract. Papua Province is listed as the poorest province in Indonesia. While the factors that have poverty rate data in a region vary. Based on this, this study identifies the factors that influence poverty rates in Papua Province. Based on these factors, this study aims to determine the effect of economic growth, the human development index and population on the poverty rate in the Regency/City of Papua 2010-2021. This type of research is quantitative descriptive, using panel data of twenty-nine district/city sectors in Papua Province in 2010-2021. The method used is regression with panel data. The estimated model used is the Fixed Effect Model (FEM) by looking at the effects of each sector. The results of the study partially show that economic growth has a negative effect on the poverty rate, the human development index has a negative effect on the poverty level and population size has a negative effect on the poverty level. However, simultaneously all independent variables affect the level of poverty in the Regency/City of Papua.

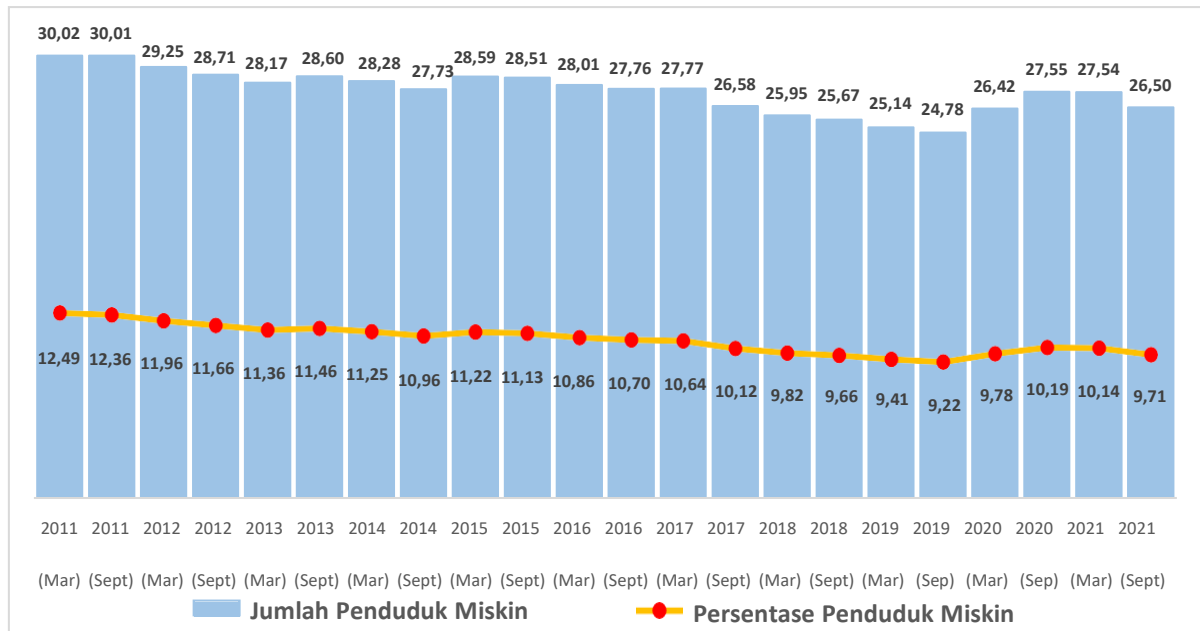
Keywords: *Poverty Rate, Economic Growth, Human Development Index, Total Population.*

Abstrak. Provinsi Papua tercatat sebagai provinsi termiskin di Indonesia. Sementara faktor yang mempunyai data tingkat kemiskinan disuatu wilayah bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Papua. Berdasarkan faktor tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Papua 2010-2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data panel dua puluh sembilan sektor Kabupaten/Kota di Provinsi Papua pada tahun 2010-2021. Metode yang digunakan adalah regresi dengan panel data. Estimasi model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dengan melihat efek dari tiap sektor (sector). Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Namun, secara simultan seluruh variabel independen mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Papua.

Kata Kunci: *Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk.*

A. Pendahuluan

Indonesia termasuk negara berkembang dengan memiliki rata-rata jumlah penduduk miskin sebesar 25,94 juta jiwa. Lebih jelasnya untuk melihat tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2011-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

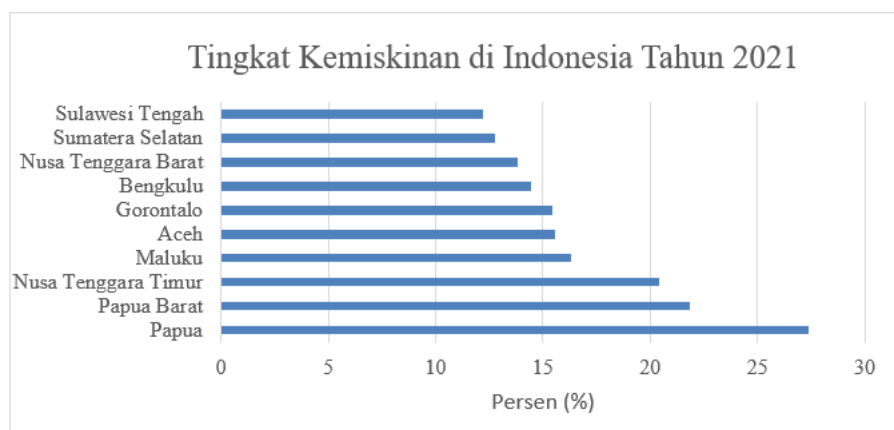


Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, 2022

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (Juta Jiwa)

Pada Gambar 1.1, pada periode Maret 2011–September 2021, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, perkecualian pada September 2013, dan Maret 2015. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode September 2013 dan Maret 2015 dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan September 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Jika dilihat provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia pada tahun 2021. Pertama, Provinsi Papua; Kedua, Provinsi Papua Barat; Ketiga, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk lebih jelasnya terkait tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.2



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan Tertinggi di Indonesia Tahun 2021 (Persen)

Pada Gambar 1.2, Papua menjadi Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di bumi cenderawasih mencapai 27,38 persen. Posisi Papua diikuti Papua barat dengan tingkat kemiskinan sebesar 21,82 persen. Setelahnya ada Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Aceh dengan tingkat kemiskinan masing-masing sebesar 20,44 persen, 16,3 persen, dan 15,53 persen. Sementara, Sulawesi Tengah menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah, yakni 12,18 persen. Posisi Aceh diikuti Jakarta dan Kalimantan Selatan dengan tingkat kemiskinan masing-masing mencapai 4,69 persen dan 4,83 persen. Minimnya infrastruktur yang terkait pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat diduga menjadi penyebab tingginya tingkat kemiskinan di Papua.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua bisa dikatakan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari data yang ada Kabupaten Puncak tercatat sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi paling rendah di tahun 2021, di tahun 2017 tercatat pertumbuhan ekonominya berada di angka 6,68 persen dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,08 persen dan naik di tahun 2021 menjadi 0,72 persen tidak hanya sendiri, Kabupaten Puncak juga di temani oleh Kabupaten Intan Jaya yang mana pada tahun 2017 nilai pertumbuhan ekonominya berada di angka 3,66 dan terus turun sampai tahun 2020 dan naik lagi hingga menyentuh angka 1,09 persen di tahun 2021 sebenarnya tidak hanya Kabupaten Puncak dan Kabupaten Intan Jaya saja yang mengalami penurunan yang cukup signifikan karena hampir keseluruhan nilai pertumbuhan ekonomi di daerah Provinsi Papua mengalami penurunan yang signifikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua menurun dari 60,84 persen pada tahun 2019 menjadi 60,44 persen pada tahun 2020 dan naik lagi ke angka 60,62 persen dai tahun 2021. Pertumbuhan pada periode 2019-2020 turun sebesar -0,66 persen. Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Penurunan indeks pembangunan manusia pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan pengeluaran per kapita yang mencerminkan komponen standar hidup layak. Sementara, komponen lainnya yakni kesehatan dan pendidikan tetap tumbuh.

Penduduk terbanyak di provinsi Papua ada di Kota Jayapura, yakni 400 ribu jiwa. Sedangkan, Kabupaten Supiori memiliki penduduk paling sedikit di provinsi Papua, yakni 22 ribu jiwa. Jumlah penduduk akan menjadi masalah bagi pemerintah jika tidak bisa dikendalikan, karena jika jumlah penduduk tiap tahun makin bertambah maka akan menyebabkan angka kemiskinan juga tinggi. Pertumbuhan penduduk bisa mengurangi angka kemiskinan tergantung dari masyarakat mendapatkan pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhannya.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Lebih lanjut bahwa penelitian kuantitatif sangat dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, dan penampilan hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengolahan data mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan. Data diolah menggunakan metode analisis regresi data panel yang meliputi periode waktu pada tahun 2010-2021 dan data cross section yang mencakup dua puluh sembilan sektor Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua. Adapun hasil dari pemilihan model terbaik pada penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (Sector) yang bisa dilihat sebagai berikut.

1. Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

Tabel 1.1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	127.209529	(28,296)	0.0000
Cross-section Chi-square	842.143351	28	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05%, berdasarkan hasil uji Chow diperoleh P value period Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima, maka model yang dapat digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel 1.2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.077319	3	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

Dengan Taraf signifikansi 5% berdasarkan hasil dari uji hausman diperoleh P Value sebesar $0.0000 > 0,005$ artinya H_1 diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 1.3. Fixed Effect (sector)

No	Kabupaten/Kota	Effect
1	Merauke	-0.587901
2	Jayawijaya	0.476505
3	Jayapura	-0.411938
4	Nabire	0.168500
5	Kepulauan Yapen	0.150111
6	Biak Numfor	0.274274
7	Paniai	0.415939
8	Puncak Jaya	0.203092
9	Mimika	-0.177482
10	Boven Digoel	-0.277141
11	Mappi	0.013617
12	Asmat	-0.077250
13	Yahukimo	0.369485
14	Pegunungan Bintang	-0.093763
15	Tolikara	0.180843
16	Sarmi	-0.655722
17	Keerom	-0.376168
18	Waropen	0.072297
19	Supiori	0.152400
20	Mamberamo Raya	-0.204953
21	Nduga	-0.256165
22	Lanny Jaya	0.338578
23	Mamberamo Tengah	0.022696
24	Yalimo	0.044605
25	Puncak	0.111042

26	Dogiyai	0.062561
27	Intan Jaya	0.149810
28	Deiyai	0.333533
29	Kota Jayapura	-0.292753

Sumber: Hasil Olah data Eviews 9

Tabel 1.4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.083178	0.099978
X2	0.083178	1.000000	0.161391
X3	0.099978	0.161391	1.000000

Sumber: Hasil Olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil diatas tidak terdapat korelasi antar variabel yang melebihi 0,8, maka model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 1.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.756324	0.447457	-1.690273	0.0920
X1	-0.001049	0.004861	-0.215732	0.8293
X2	-0.282205	0.106424	-2.651690	0.0684
X3	0.184960	0.045761	4.041856	0.1558

Sumber: Hasil Olah data Eviews 9

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser diatas terdapat hasil probabilitas dari setiap variabel independen yang $> 0,05$ yang berarti bahwa terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, sehingga tidak perlu dilakukan kembali regresi dengan pembobotan white.

Tabel 1.6. Hasil Uji T

Variabel	t-Statistik	Prob	Hasil Uji	Hasil
Tingkat kemiskinan	17.99797	0.0000	Probabilitas $> \alpha = 0,05$	Signifikan
Pertumbuhan ekonomi	4.809795	0.0000	Probabilitas $< \alpha = 0,05$	Signifikan
Indeks Pembangunan Manusia	-6.958406	0.0000	Probabilitas $< \alpha = 0,05$	Signifikan
Jumlah Penduduk	-3.635669	0.0003	Probabilitas $< \alpha = 0,05$	Signifikan

Sumber: Hasil Data Diolah Eviews 9

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan Laju Pertumbuhan PDRB ADHK berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Nilai koefisien dari variabel ini bernilai negatif yaitu sebesar (-0.024238). Jadi, peningkatan laju pertumbuhan PDRB ADHK sebagai indikator pertumbuhan ekonomi jika terjadi kenaikan sebesar satu persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.024238 persen. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar satu persen, maka akan akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.024238 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Nilai koefisien dari variabel ini bernilai negatif yaitu sebesar (-0.767768). Jadi, jika terjadi kenaikan variabel sebesar satu persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.177956 persen. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar satu persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.177956 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Nilai koefisien dari variabel ini bernilai negatif yaitu sebesar (-0.172489). Jadi, jika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar satu persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.031134 persen. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar satu orang, maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0.031134 persen. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas (Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan memiliki pengaruh sebesar 96 persen yang dapat dijelaskan dalam persamaan model. Sedangkan sisanya 4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan model. Selain itu secara parsial nilai pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua.
2. Adanya pengaruh negatif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat kemiskinan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Terakhir jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan.
3. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan dapat dilihat dari hasil koefisien setiap variabel, yaitu pertumbuhan penduduk sebesar (-0.024238). Artinya setiap peningkatan satu persen rata-rata lama sekolah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.024238 persen. Koefisien indeks pembangunan manusia sebesar (-0.767768). Artinya setiap adanya peningkatan satu persen indeks pembangunan manusia maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.767768 persen.

Acknowledge

1. Allah SWT yang dimana dengan segala kuasa-Nya dan karunia-Nya telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat, kekuatan dan juga penuh rasa syukur.
2. Kedua orang tua, terima kasih atas dukungan semangat, motivasi, doa dan uang jajan yang diberikan kepada penulis sehingga menjadi bagian terpenting dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada adik penulis, yang telah sabar dan mendoakan yang terbaik kepada penulis, serta keluarga yang telah berjasa membantu kehidupan yang pahit menjadi manis dan menjadi penghibur dalam kehidupan penulis.

4. Sahabat yang dulu selalu ada dan sekarang dalam membangun mental penulis Frenidian Renyan, Rivaldi Syahri Ramadhan, Almarhum Gilang Rachmad Syahputra, Anjar Prasetyo Selly, Reza Ardiansyah, Haidar Zikri, Budi Ady Efendy, Arfian Syahrul Ramadhan, Fahmi Putra Nur, Martinus Patte, dan Aji Bagus Satria.
5. Yang selalu memotivasi dan mengajarkan kesabaran kepada penulis dan menemani suka dan duka dalam pembuatan skripsi ini Muthia Anggraeni.
6. Ibu Ade Yunita Mafruhah, S.E., M.Soc.Sc. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikiran serta selalu memberikan pengarahan, bimbingan dan nasihat kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung yaitu; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, S.E.,M.Si, Noviani, S.E., M.Si, Dr. Dewi Rahmi, S.E.,M.Si, Yuhka Sunda, S.E., M.Si, Aan Julia S.E.,M.Si, Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E.,M.Si, dan Ria Haryatiningsih, S.E.,MT, Westi Riani, S.E.,M.E.,SY, DR. Nurfaahmiyati, S.E., M.Si.
8. Seluruh karyawan/karyawati administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.8.Ibu Ade Yunita Mafruhah S.E., M.Soc.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan dan selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, saran, koreksi dan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
10. Ibu Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberi dukungan dan juga motivasi selama perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan lainnya Ilmu Ekonomi Angkatan 2017 yang telah menjadi motivasi penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi serta cepat tanggap memberikan informasi-informasi terkait skripsi..

Daftar Pustaka

- [1] Achmad Irsyadhul Ibad (2020) "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR," Jurnal Berkala Ilmiah Tersedia Pada: [http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/Id/Eprint/10231%0Ahttp://Repository.Radenfatah.Ac.Id/10231/1/Skripsi Bab 1%2C2%2C3%2C4%2C5.Pdf.Gati](http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/Id/Eprint/10231%0Ahttp://Repository.Radenfatah.Ac.Id/10231/1/Skripsi%20Bab%201%2C2%2C3%2C4%2C5.Pdf.Gati). (2020). Kemenperin Optimalkan Potensi Industri Furnitur Nasional.
- [2] Agustina, D. (2020) "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," Jurnal Saintika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam, 3(1), Hal. 81–88. Doi: 10.32493/Jsmu.V3i1.5640.
- [3] Arikunto, S. (2017) "Metode Penelitian Metode Penelitian," Metode Penelitian Kualitatif, (17), Hal. 43.
- [4] Arsyad (2004) "Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi," In Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan, Hal. 1–37.
- [5] Aziz, G. A., Rochaida, E. Dan Warsilan (2016) "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara," Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen, 12(1), Hal. 29–48.
- [6] Azizah, E. W., Sudarti Dan Kusuma, H. (2018) "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), Hal. 167–180.
- [7] Badan Pusat Statistik Nasional (2022) "Profil Kemiskinan Di Indonesia," Badan Pusat Statistik, 1(5), Hal. 1–8
- [8] Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (2022a) Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota (Persen). Tersedia Pada: [https://Papua.Bps.Go.Id/Indicator/52/385/1/-](https://Papua.Bps.Go.Id/Indicator/52/385/1/)

- Seri-2010-Laju-Pertumbuhan-Pdrb-Adhk-Tanpa-Tambang-Menurut-Kabupaten-Kota.Html. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (2022b) Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen). Tersedia Pada: <https://Papua.Bps.Go.Id/Indicator/23/45/1/Persentase-Penduduk-Miskin-Menurut-Kabupaten-Kota.Html>.
- [9] Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (Tanpa Tanggal A) Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Kota Papua. Tersedia Pada: <https://Papua.Bps.Go.Id/Indicator/26/115/1/-Metode-Baru-Indeks-Pembangunan-Manusia.Html>.
- [10] Badan Pusat Statistik Provinsi Papua (Tanpa Tanggal B) Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Papua. Tersedia Pada: <https://Papua.Bps.Go.Id/Indicator/12/277/3/Jumlah-Penduduk-Proyeksi.Html>.
- [11] Baihaqi, A. B. Dan Puspitasari, P. (2020) “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh,” *Journal Publicuho*, 3(2), Hal. 177–192. Doi: 10.35817/Jpu.V3i2.12272.
- [12] Bhinadi, A. (2017) “Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat.”
- [13] BPS Indonesia (2013) “Indeks Pembangunan Manusia,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Hal. 5–24.
- [14] Chalid, N. Dan Yusuf, Y. (2014) “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau,” *Jurnal Ekonomi*, 22(2), Hal. 1–12. Tersedia Pada: <http://Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/JE/Article/Viewfile/2592/2547%0A>.
- [15] Didu, S. Dan Fauzi, F. (2016) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak,” *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), Hal. 102–117. Doi: 10.35448/Jequ.V6i1.4199
- [16] Renaldi,Wafin,Nurfahmiyati (2022). *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2(1). 23-30.